

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**



**Disusun oleh:**

Nama : Ahmad Syarif Hidayat  
NIM : 1301409062  
Program studi : Bimbingan dan Konseling

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :

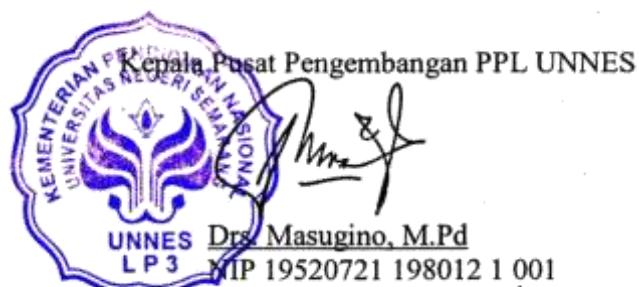
Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Muntilan

**Yulivanto, S.Pd**  
NIP.19700720 199702 1 004

**Drs. Sugivanto, M.Pd**  
NIP19580912 198503 1 1023



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat pada waktunya.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono sastroatmodjo, M. Si. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M. Pd., kepala UPT PPL UNNES
3. Drs. Sugiyanto, M.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Muntilan yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Dra. MTh. Sri Hartati, M.Pd., dosen pembimbing PPL II BK di SMP Negeri 1 Muntilan
5. Yuliyanto, S.Pd dosen koordinator PPL di SMP Negeri 1 Muntilan
6. Dra. Dwi Sukarni, guru pamong di SMP Negeri 1 Muntilan yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan serta arahnya untuk lebih maju.
7. Bapak/ibu guru dan Staf TU SMP Negeri 1 Muntilan
8. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Muntilan, yang telah belajar dengan baik.
9. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMP 1 Muntilan yang tidak dapat praktikan sebut satu persatu

Praktikan menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik sangat praktikan harapkan untuk dapat pembaca.

Muntilan,    Oktober 2012

Praktikan

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran .....	v

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Waktu dan tempat .....	2
D. Kelas Binaan .....	3
E. Pembimbing PL-BK .....	3
F. Program Kegiatan .....	3

### **BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PLBK**

A. Pelaksanaan Kegiatan – kegiatan PL-BK yang diprogramkan .....	5
B. Pelaksanaan kegiatan – kegiatan PL – BK yang tidak diprogramkan .....	11

### **BAB III ANALISIS DAN BAHASAN**

A. Analisis .....	12
B. Bahasan .....	13

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	15
B. Saran .....	15

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **1. Refleksi Diri**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan.

Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu jurusan di Universitas Negeri Semarang yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga konselor yang profesional dalam bidangnya, mewajibkan mahasiswa semester tujuh yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling. Kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di Sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa di sekolah sehingga akan semakin meningkatkan citra positif konselor dimata masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya.

### **B. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk membina, mengembangkan dan

meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan nilai dan sikap mahasiswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah agar mampu menjadi seorang pembimbing dan konselor yang profesional sesuai dengan pengalaman yang akan didapatnya.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus PL-BK di sekolah agar mahasiswa terampil dalam:

- a. Menyusun program BK yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah yang bersangkutan. Program BK itu harus mengacu pada pola 17 plus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah dan materi bimbingan yang luas yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier.
- b. Mengelola (melalui tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut) program BK terhadap kurang lebih 22 siswa asuh yang menjadi sasaran dalam praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Melatih mahasiswa praktikan menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi dalam menyusun serta mengelola program-program BK di sekolah.

## **C. Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMP Negeri 1 Muntilan tepatnya berada di Jalan Pemuda No.161 Muntilan, Kabupaten Magelang.

## **D. Kelas Binaan**

Sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah siswa SMP Negeri 1 Muntilan pada semester I, tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 20 kelas. Sasaran khusus dari praktikan adalah siswa dan siswi kelas 9F.



## **E. Pembimbing PL-BK**

### a. Dosen Koordinator

Dosen Koordinator Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2012/2013 di SMP Negeri 1 Muntilan dengan 15 praktikan adalah Dra. MTh. Sri Hartati, M.Pd

### b. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing PPL II BK tahun 2012/2013 di SMP Negeri 1 Muntilan untuk bimbingan dan konseling adalah Dra. MTh. Sri Hartati, M.Pd

### c. Konselor Pamong

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di SMP Negeri 1 Muntilan dibimbing oleh 2 pembimbing yaitu dosen pembimbing (dari kampus) dan guru pamong (dari sekolah). Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. MTh. Sri Hartati, M.Pd dan konselor pamong praktikan adalah Dra. Dwi Sukarni

## **F. Program Kegiatan**

Program kegiatan yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muntilan, terdiri dari layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi dan konsultasi, serta kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan tampilan kepustakaan. Sedangkan program kegiatan operasional berupa pemberian layanan secara klasikal, kelompok dan individu. Pemberian layanan berdasarkan program yang telah direncanakan dan disusun sesuai dengan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Sebelum memberikan layanan di dalam kelas praktikan mempersiapkan materi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan Informasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS). Dari hasil penyebaran IKMS maka praktikan dapat mengolah hasil IKMS menjadi sebuah identifikasi kebutuhan siswa. Dari hasil penyebaran IKMS diperoleh data bahwa siswa mengalami masalah dalam bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier, dengan itu praktikan memberikan layanan

yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan topik permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, praktikan juga diminta oleh guru BK kelas 7 yaitu Drs. Nur Widodo, M.Si untuk mengambil data dari siswa kelas 7 dengan menggunakan instrumen sosiometri. Dari hasil penyebaran sosiometri diperoleh data mengenai teman yang disukai dan tidak disukai di dalam kelas. Dalam membuat program BK selain dari hasil IKMS, praktikan juga mendapat informasi dari guru pamong dan melakukan observasi yang dilakukan oleh praktikan sendiri selama masa PPL 1.

## **BAB II**

### **KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK**

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK di SMP Negeri 1 Muntilan yang telah diprogramkan**

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Muntilan.

##### **1. Tahapan Kegiatan**

Kegiatan PL-BK dilaksanakan dengan melalui beberapa proses dan tahap yaitu:

###### **a. Observasi**

Selama dua minggu pertama berada di sekolah yaitu tanggal 30 Juli sampai 13 September 2012. Praktikan melaksanakan kegiatan observasi terhadap keadaan sekolah pada umumnya dan keadaan kegiatan pemberian layanan BK pada khususnya. Praktikan melakukan model pembelajaran bersama konselor pamong yang telah ditunjuk.

###### **b. Kegiatan pemberian layanan**

Setelah mengadakan observasi, praktikan menganalisis hasil IKMS, membuat identifikasi kebutuhan, membuat program-program, mencari materi yang dibutuhkan, kemudian mulai melaksanakan pemberian layanan langsung dengan peserta didik di sekolah latihan dan segala tugas dan tanggung jawab konselor pamong diberikan kepada praktikan dengan tidak lepas dari bimbingan dari konselor pamong.

##### **2. Kegiatan yang diprogramkan**

###### **a. Operasional Program Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mewujudkan program-program bimbingan dan konseling yang telah

direncanakan ke dalam kegiatan nyata. Dalam pelaksanaan program BK di SMP Negeri 1 Muntilan terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu :

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan program BK yang telah disusun, baik dalam program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian adalah dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi tanggung jawab praktikan selama PL-BK di SMP Negeri 1 Muntilan. Praktikan dipercaya oleh konselor pamong di sekolah untuk memegang kelas 9F.

2) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan IKMS yang disebar oleh praktikan. Praktikan langsung melakukan himpunan data dan mengolah IKMS sebagai dasar pembuatan program BK.

3) Pelaksanaan berbagai bidang bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Muntilan yang dilakukan praktikan adalah permasalahan-permasalahan dalam bidang bimbingan dan konseling yang mencakup 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

a) Bidang bimbingan pribadi

Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dengan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b) Bidang bimbingan sosial

Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.

c) Bidang bimbingan belajar

Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

d) Bidang bimbingan karier

Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

b. Pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

1) Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungannya yang baru, untuk mempermudah dalam memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru di SMP Negeri 1 Muntilan dan sebagai seorang remaja yang masih dini. Layanan orientasi dilakukan 4 kali pertemuan, antara lain:

- a. Pengenalan macam-macam cita-cita (Minggu ke 3 bulan september di kelas 8E)
- b. Orientasi ekstrakurikuler di sekolah (Minggu ke 3 bulan september di kelas 7C)
- c. Orientasi ekstrakurikuler di sekolah (Minggu ke 3 bulan september di kelas 7B)
- d. Orientasi ekstrakurikuler di sekolah (Minggu ke 3 bulan september di kelas 7E)

2) Layanan informasi.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan informasi praktikan melakukan 7 kali pertemuan, antara lain:

- a. Belajar efektif (Minggu ke 2 bulan September di kelas 7D)
  - b. Bahaya merokok (Minggu ke 2 bulan September di kelas 9C)
  - c. Bahaya merokok (Minggu ke 2 bulan September di kelas 9B)
  - d. Bahaya merokok (Minggu ke 2 bulan September di kelas 8G)
  - e. Motivasi belajar (Minggu ke 2 bulan September di kelas 8E)
  - f. Lanjutan karir di SMA (Minggu ke 3 bulan September di kelas 9F)
  - g. Lanjutan karir di SMA (Minggu ke 3 bulan September di kelas 9D)
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran.
- Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi kemampuan. Layanan penempatan dan penyaluran praktikan melakukan 2 kali pertemuan, antara lain:
- a. Menempatkan cita-cita sesuai bakat (Minggu ke 3 di kelas 9F)
  - b. Memilih ekstrakurikuler sesuai bakat (Minggu ke 3 bulan September di kelas 7D)
- 4) Layanan penguasaan konten
- Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan penguasaan konten praktikan melaksanakan 4 kali pertemuan, antara lain:
- a. Manajemen waktu (Minggu ke 5 bulan agustus di kelas 7C)
  - b. Manajemen waktu (Minggu ke 5 bulan agustus di kelas 7A)
  - c. Manajemen keuangan/Hemat (Minggu ke 1 bulan September di kelas 7B)
  - d. Mengenal cita-cita pribadi (Minggu ke 4 bulan September di kelas 9D)
- 5) Layanan bimbingan kelompok
- Yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok

memperoleh berbagai bahan dari praktikan dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Bimbingan kelompok dari topik tugas 2 kelompok dengan topik yaitu kenakalan remaja serta merokok dan dampaknya bagi kesehatan. Kedua layanan tersebut masing-masing diberikan kepada kelas 9F pada tanggal 15 September dan 9D pada tanggal 26 September.

6) Layanan konseling kelompok.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, dalam PPL ini kegiatan konseling kelompok dilaksanakan 4 kali di kelas 9F, 9C, 8E dan 8C. Kegiatan konseling kelompok ini anggotanya, diberikan kebebasan untuk memilih sendiri masalah siapa yang akan diselesaikan.

7) Layanan konseling individu.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor (praktikan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Kegiatan ini praktikan laksanakan sebanyak 5 kali dengan 3 orang yang berbeda, yaitu siswa kelas 9F, 9A dan 8D.

8) Layanan konsultasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta.

Layanan konsultasi tidak dilakukan oleh praktikan karena belum ada yang berkonsultasi dengan praktikan.

9) Layanan mediasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. Layanan mediasi dilakukan oleh praktikan yaitu mediasi antar siswa.

10) Aplikasi Instrumen

Yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes. Praktikan melaksanakan layanan Aplikasi Instrumen berupa penyebaran IKMS (minggu ke 2 bulan Agustus) dan penyebaran Sosiometri untuk kelas 7 (minggu ke 3 bulan September)

11) Himpunan data

Yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia. Himpunan data yang dilaksanakan oleh praktikan antara lain analisis Hasil IKMS dan sosiometri ( minggu ke 2 bulan Agustus dan minggu ke 3 bulan September).

12) Konferensi kasus

Yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. Dalam hal ini praktikan tidak mengadakan kegiatan konferensi kasus.

13) Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Praktikan dalam pelaksanaannya melakukan kunjungan rumah sebanyak 15 kali. Sebanyak 12 kali



kunjungan rumah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana belajar siswa ketika dirumah dan untuk mengetahui kondisi riil ekonomi sebagai pertimbangan keputusan pemberian keringanan uang bulanan. Sementara 3 kali kunjungan rumah dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa yang secara berturut-turut 2 hari tidak masuk sekolah.

#### 14) Tampilan Kepustakaan

Yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir. Dalam hal ini praktikan tidak melakukan Tampilan Kepustakaan.

#### 15) Alih Tangan Kasus

Yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya. Dalam hal ini praktikan tidak melakukan alih tangan kasus

### **B. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan**

Pelaksanaan kegiatan yang tidak diprogramkan sebelumnya oleh praktikan adalah :

1. Mendampingi siswa melaksanakan tadarus pagi ketika bulan ramadhan
2. Kegiatan lomba-lomba kegiatan pesantren kilat
3. Karnaval 17 Agustus
4. Mendampingi anak LT 2 kemah pramuka
5. Susur gunung dengan pramuka kelas 7 dan 8
6. Mendampingi anak dalam lomba-yang diadakan
7. Mengawasi ujian tengah semester siswa
8. Mendampingi siswa dalam pembuatan film dokumenter "erupsi merapi"
9. Menghandel jalannya kegiatan tegah semester
10. Survey kerumah siswa yang mengajukan keringanan iuran bulanan
11. Membuat dan menyusun acara penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **A. ANALISIS**

##### **1. Ketercapaian tujuan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling dengan program kegiatan**

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan seperangkat kegiatan bimbingan yang terkait satu dengan yang yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah di tetapkan dalam perencanaan (Hendrarno, dkk 2003:46). Tujuan khusus dari pelaksanaan PL-BK adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Tujuan lain yaitu mengelola program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktek layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan PPL-BK di SMP Negeri 1 Muntilan telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman PPL-BK. Sebelum melakukan kegiatan dan memberikan layanan praktikan terlebih dahulu membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dimulai dari melaksanakan program tahunan, semester, program bulanan, program mingguan dan program harian yang diwujudkan dalam bentuk satlan. Selanjutnya koordinasi antara praktikan dengan pembimbing untuk menentukan kelas mana yang akan dibina. Tugas praktikan adalah mengelola kelas binaan yang diampu selama praktik berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang telah terlampir dalam program. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga berpedoman pada pola 17 plus, sehingga dapat memperlancar proses pelaksanaan layanan.

## **2. Kesenjangan Kesenjangan antara teori dan praktik**

Program bimbingan dan konseling disusun agar praktikan memiliki pedoman yang pasti dan jelas, sehingga kegiatan pelayanan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Akan tetapi, pada kenyataannya program yang dibuat tidak dapat berjalan dengan maksimal karena keterbatasan waktu.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, pada dasarnya jarang menggunakan pendekatan konseling tertentu sesuai teori. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa disesuaikan dengan kondisi siswa dan dilaksanakan secara kondisionel sehingga menyebabkan siswa kurang bisa mandiri dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat juga terjadi karena siswa sangat mengandalkan konselor dalam menyelesaikan masalahnya, tanpa menyadari bahwa dirinya juga memiliki potensi untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang klien lakukan.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan**

### **a. Faktor Pendukung**

- Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- Hubungan antara praktikan dan guru pamong, praktikan dengan sesama praktikan, dengan siswa SMP Negeri 1 Muntilan yang sangat baik.
- Guru pamong membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan.
- Persepsi dan partisipasi stakeholder BK yang cukup baik
- Proses bimbingan yang berjalan lancar
- Pelaksanaan bimbingan yang banyak dilaksanakan di luar jam pelajaran membuat lebih nyaman praktikan dan siswa karena tidak mengganggu pelajaran.
- Sarana dan prasarana yang sangat mendukung.

#### b. Faktor Penghambat

- Waktu PPL yang singkat dan adanya kegiatan-kegiatan Ramadhan dan libur lebaran yang panjang sehingga menyulitkan untuk memenuhi target layanan.
- Tidak adanya jam BK sehingga layanan klasikal tidak bisa berjalan sesuai program
- Tidak adanya ruang konseling individu sehingga konseling tidak bisa berjalan maksimal dan praktikan terpaksa menggunakan ruang UKS.
- Adanya kegiatan sekolah yang tak terduga sehingga mengganggu jadwal pelaksanaan layanan konseling.
- Kurangnya waktu yang ada, karena terpotong libur bulan ramadhan, lebaran, kegiataan karnaval seni budaya, UTS, kegiatan parade band, kegiatan persami (perkemahan) sehingga banyak waktu yang terbuang.
- Lokasi PL-BK yang lumayan jauh dari Unnes sehingga sulit berkoordinasi dengan dosen pembimbing.

### **B. PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan, baik dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, dan mediasi serta kegiatan pendukung praktikan banyak menemukan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul baik dari praktikan sebagai penyelenggara maupun dari diri siswa. Pada diri praktikan, karena kurang siap dalam menyiapkan materi. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, praktikan jarang menggunakan pendekatan konseling tertentu sesuai teori karena permasalahan yang diadapi oleh para siswa disesuaikan dengan kondisi siswa yang penyelesaiannya secara kondisionel. Sedangkan hambatan muncul dari siswa yaitu siswa terkadang mengabaikan praktikan ketika praktikan sedang menyampaikan materi dan mengalami kesulitan untuk

membuat kesepakatan dalam melakukan kegiatan bimbingan maupun konseling kelompok di luar jam pelajaran.

Walaupun praktikan punya tanggung jawab terhadap 1 kelas binaan saja, akan tetapi pada kenyataannya tidak hanya kelas binaan saja yang mendapatkan layanan BK. Hampir semua kelas 7, 8 dan 9 sudah pernah mendapatkan layanan BK baik yang bersifat klasikal, kelompok maupun individu. Hal tersebut memberi banyak pengalaman bagi praktikan sebagai sebuah khasanah yang sangat membangun.

Layanan-layanan dalam bimbingan konseling ini merupakan serangkaian dari kegiatan praktik lapangan bimbingan konseling. Fungsi konselor pamong memang mempunyai arti/ makna yang besar bagi pengembangan diri siswa dalam proses belajar di sekolah hingga ia dapat menyelesaikan studi dengan keyakinan diri yang kuat untuk berhasil pula dalam kehidupan sebenarnya yang akan dihadapinya di masa mendatang

Selain hal di atas, yang menjadi kendala dalam menyelenggarakan layanan - layanan bimbingan dan konseling adalah masalah waktu. Dalam menyelenggarakan layanan, praktikan hanya bisa menggunakan jam kosong dari guru mata pelajaran dikarenakan di SMP Negeri 1 Muntilan tidak ada jam BK yang dijadwalkan. Jadi layanan yang diberikan hanya bersifat insidental dan tidak terjadwal dengan pasti. Selain itu kendala lain yang sangat terlihat adalah ketiadaan ruang konseling individu. Padahal hal tersebut adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk dimiliki oleh BK dalam rangka untuk memaksimalkan program kerja BK.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling (PPL-BK) di sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Muntilan dapat berjalan dengan lancar dan baik.
2. Sasaran pelaksanaan layanan praktikan yaitu pada kelas 9F (kelas binaan)
3. Layanan yang telah dilaksanakan meliputi; layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan konseling individu, serta aplikasi instrumentasi, himpunan data dan tampilan kepustakaan sedangkan program bimbingannya meliputi : program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
4. Ada beberapa kendala saat PL-BK dilakukan yang berasal dari diri praktikan, lokasi tempat PL-BK, maupun kondisi sekolah tempat praktik.

#### **B. Saran**

1. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi, terutama adanya ruang konseling individu agar siswa lebih nyaman saat sedang melakukan konseling individu.
2. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder BK
3. Peningkatan kompetensi dan profesionalitas konselor secara simultan dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Hendrarno, Eddy dkk. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

UPT PPL. 2008. *Pedoman PPL*. Semarang: UNNES Press.

# LAMPIRAN



## REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan materi yang telah diperoleh selama materi kuliah dalam semester-semester sebelumnya. Hal ini bertujuan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL itu sendiri meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan itu sendiri adalah membentuk mahasiswa praktikan menjadi seorang calon tenaga guru yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL terbagi dalam 2 tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 meliputi kegiatan observasi tentang keadaan sekolah baik fisik maupun non fisik yaitu antara lain: keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa dll. Untuk kegiatan PPL 2 meliputi kegiatan berupa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan kelas yang telah diberikan oleh guru pamong. Memuat pelaksanaan waktu, proses pembimbingan hal-hal yang menghambat selama PPL berlangsung.

Dalam pelaksanaannya UNNES bekerja sama dengan sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan di Semarang dan ada beberapa yang dilaksanakan di luar Semarang. Pratikn melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1 Muntilan. Selama di sekolah pratikan melakukan observasi serta wawancara mengenai sekolah SMP Negeri 1 Muntilan. Hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Muntilan sebagai berikut :

### **a. Kekuatan dan kelemahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Latihan**

Kekuatan dari Bimbingan dan Konseling adalah mempunyai peran penting dalam perkembangan siswa secara optimal. Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu siswa-siswanya agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri sehingga siswa mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya kearah realisasi diri yang mempertimbangkan kenyataan sosial dan lingkungan lainnya. Guru Pembimbing sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan kepribadiannya dengan selalu dekat dengan siswa. Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muntilan menggunakan pola 17 yang terdiri dari beberapa layanan yang sudah

dilaksanakan. Kelemahan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Muntilan adalah belum disediakannya ruang konseling individu, sehingga layanan BK khususnya konseling individu belum bisa berjalan maksimal

**b. Ketersediaan sarana dan prasarana**

Untuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Muntilan sudah memadai. Pihak sekolah sudah menyediakan media pembelajaran seperti VCD, TV dan LCD. Ruang Bimbingan dan konselingpun tersedia disekolah tersebut sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan layanan terutama yang bersifat klasikal.

**c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Guru pamong kami yaitu Dra. Dwi Sukarni sangat baik. Beliau sangat sederhana, baik itu di depan guru, kami sebagai seorang calon guru atau di hadapan siswa. Kualitas guru pamong sudah sangat baik sekali mulai dari kompetensi pedagogic, professional dan social. Guru Bk di SMP Negeri 1 Muntilan rata-rata telah menempuh pendidikan sarjana dan pengalaman di sekolah telah bertahun-tahun lamanya. Dosen pembimbing kami khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling yaitu Dra. MTh. Sri Hartati, M.Pd sangat disiplin sekali. Beliau memberikan banyak arahan dan nasihat demi kelancaran kegiatan PPL. Beliau selalu memberikan motivasi dan ajakan kepada kami untuk menjadi seorang calon guru yang baik dari segi moral maupun profesionalisme. Walaupun jarak kampus dan sekolah sangat jauh, tetapi beliau selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan kepada kami dan bertanggung jawab terhadap mahasiswanya. Beliau juga memberikan contoh sikap bagaimana menjaga image sebagai seorang guru, sehingga dari contoh tersebut kita mampu menyerap dan mencontoh sikap beliau untuk menjadi lebih baik.

**d. Kualitas pembelajaran di Sekolah Latihan**

Di SMP Negeri 1 Muntilan dalam belajar mengajar berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam pengembangannya mengacu pada standart nasional yaitu standart isi, proses, kompetensi dasar, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Proses pembelajaran di sekolah ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari keadaan selama proses pembelajaran yaitu anak disiplin misalkan masuk kelas tepat waktu dan jika bel masuk sudah berbunyi siswa segera masuk kelas. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut.

**e. Kemampuan diri praktikan**

Pratikan telah mengikuti perkuliahan selama 6 semester dan memenuhi jumlah SKS yang telah ditentukan dimana pratikan juga mendapat serta mempelajari mata kuliah dasar dan mata kuliah kependidikan dimana semua itu merupakan dasar teori-teori untuk melaksanakan pratik

pengalaman lapangan serta telah mengikuti microteaching, pembekalan dari jurusan dan UPT PPL. Berdasarkan hal tersebut praktikan dapat membuat perangkat pembelajaran walaupun belum terampil, paham mengenai materi-materi tentang bidang yang digeluti pratikan.

**f. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I**  
Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah mengikuti PPL ini adalah praktikan dapat melihat berbagai karakter dari siswa, sehingga nantinya praktikan tahu bagaimana dan cara apa yang harus praktikan siasati untuk membantu siswa yang mengalami hambatan di sekolah. Setelah menjalani PPL 1 praktikan mendapat pengetahuan baru yang semula tidak praktikan tidak temui di kampus, praktikan menjadi tahu bahwa kenyataan yang ada di lapangan sangat berbeda dengan apa yang praktikan pelajari diperkuliahan.

**g. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES**

Diharapkan SMP Negeri 1 Muntilan agar dapat melakukan pengembangan sarana dan prasarana, optimalisasi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada. dan menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan sebaik-baiknya. Saran praktikan untuk UNNES agar lebih berkoordinasi dengan baik dengan sekolah latihan yang telah ditunjuk untuk menerima mahasiswa PPL. Sebaiknya kegiatan praktik di sekolah bagi calon pendidik tetap dilaksanakan karena dengan langsung terjun di sekolah, praktikan tahu secara sebenarnya keadaan disekolah bila kelak kami menjadi guru.

Demikianlah refleksi diri ini dibuat setelah praktikan melakukan observasi dan berbagai kegiatan lainnya dalam rangka PPL praktikan mengucapkan terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan refleksi ini. Praktikan juga mengucapkan maaf sebesar-besarnya bila ada kesalahan selama proses penyusunan maupun penulisan refleksi ini.

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Dra. Dwi Sukarni

NIP. 19650602 200701 2 007

Ahmad Syarif Hidayat

NIM. 1301409062